

**STILISASI POCONG KE DALAM BENTUK WADAH
BUKHUR *MABKHARA* SEBAGAI PENGINGAT
KEMATIAN**



SKRIPSI

Oleh:

Yaqut Arrumi

NIM 2212396022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**STILISASI POCONG KE DALAM BENTUK WADAH
BUKHUR *MABKHARA* SEBAGAI PENGINGAT
KEMATIAN**

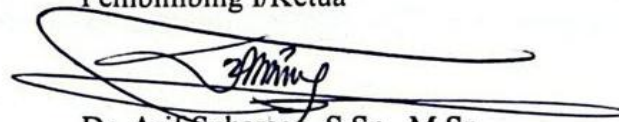


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2026

Tugas Akhir berjudul:

STILISASI POCONG KE DALAM BENTUK WADAH BUKHUR MABKHARA SEBAGAI PENGINGAT KEMATIAN diajukan oleh Yaqut Arrumi NIM 2212396022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

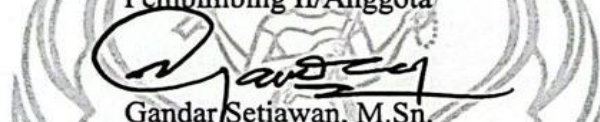
Pembimbing I/Ketua



Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 2954753654130102

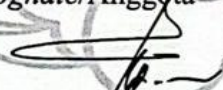
Pembimbing II/Anggota



Gandar Setiawan, M.Sn.

NUPTK 0545767668130263

Cognate/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NUPTK 7563740641137563

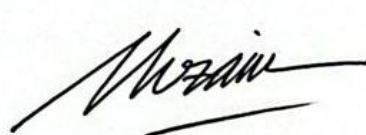
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Program Studi S-1 Kriya

Institut Seni Indonesia Yogyakarta
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
NUPTK 0351748649130073


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4160750651130153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini untuk Kedua Orang Tuaku, Terutama
Almarhumah Ibunda Tercinta

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٥٧

*"Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian, hanya
kepada Kami kamu dikembalikan." (QS. Al-Ankabut: 57)*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2026


Yaqut Arrumi



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai dokumentasi proses penciptaan karya STILISASI POCONG KE DALAM BENTUK WADAH BUKHUR *MABKHARA* SEBAGAI PENGINGAT KEMATIAN, yang merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan akademik. Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penciptaan karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Dosen Wali Yang Telah Mengarahkan Selama Masa Perkuliahan Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Dosen pembimbing I Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberi arahan dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Gandar Setiawan, S.Sn., M.Sn., Dosen pembimbing II Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberi arahan dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
8. Cognate tugas akhir yg telah memberikan saran dan masukan pada tulisan dan karya.
9. Bapak atau ibu dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
10. Seluruh staf karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi.

12. Bapak, ibu, kakak, adik dan keluarga besar tersayang yang telah memberikan doa dan dukungan.
13. Teman saya , Suttan Agung , Syifa Nikmatus Sania, Muhammad Akhrul Nur Syamsa, Rizki Shaputra Hakim, Muhammad Abdurrazaq, Arfin dan semua teman teman studio belakang yang telah membantu dalam proses pembuatan karya.

Semoga bantuan yang diberikan, baik berupa bimbingan, saran, dan sebagainya semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis ucapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan wawasan, ilmu pengetahuan, khususnya di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juni 2026


Yaqut Arrumi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan	5
E. Metode Penciptaan.....	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	10
A. Sumber Ide Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan.....	14

B.	Analisis Data Acuan	17
C.	Rancangan Karya	18
1.	Sketsa Alternatif	19
2.	Sketsa Terpilih.....	35
3.	Desain Karya	38
D.	Proses Perwujudan	41
1.	Bagan Proses Perwujudan	41
2.	Pemilihan Bahan dan Alat	42
3.	Tahap dan Teknik Pengerjaan	50
E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	65
BAB IV	TINJAUAN KARYA	71
A.	Tinjauan Umum.....	71
B.	Tinjauan Khusus.....	72
BAB V	PENUTUP.....	78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMAN	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Skema 2. 1. Teori Penciptaan 3 Tahap 6 Langkah.....	9
Skema 3. 1. Proses Perwujudan	41
Tabel 3. 1. Bahan	42
Tabel 3. 2. Alat.....	45
Tabel 3. 3. Kalkulasi Biaya Karya 1	65
Tabel 3. 4. Kalkulasi Biaya Karya 2	66
Tabel 3. 5. Kalkulasi Biaya Karya 3	67
Tabel 3. 6. Kalkulasi Biaya Karya 4	68
Tabel 3. 7. Kalkulasi Biaya Karya 5	69
Tabel 3. 8. Kalkulasi Biaya Karya 6	70
Tabel 3. 9. Total Seluruh Biaya Karya.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Jenazah Muslim.....	10
Gambar 2. 2. Wadah Bukhur.....	11
Gambar 3. 1. Jenazah Muslim.....	14
Gambar 3. 2. Jenazah Muslim.....	15
Gambar 3. 3. <i>Mabkhara</i> yang Menggunakan Material Kayu	15
Gambar 3. 4. <i>Mabkhara</i> yang Menggunakan Material Logam.....	15
Gambar 3. 5. <i>Mabkhara</i> yang Menggunakan Material Plastik	16
Gambar 3. 6. <i>Mabkhara</i> yang Menggunakan Material Keramik.....	16
Gambar 3. 7. Bubutan Kayu.....	17
Gambar 3. 8. Sketsa Alternatif.....	19
Gambar 3. 9. Sketsa Alternatif.....	20
Gambar 3. 10. Sketsa Alternatif.....	21
Gambar 3. 11. Sketsa Alternatif.....	22
Gambar 3. 12. Sketsa Alternatif.....	23
Gambar 3. 13. Sketsa Alternatif.....	24
Gambar 3. 14. Sketsa Alternatif.....	25
Gambar 3. 15. Sketsa Alternatif.....	26
Gambar 3. 16. Sketsa Alternatif.....	27
Gambar 3. 17. Sketsa Alternatif.....	28
Gambar 3. 18. Sketsa Alternatif.....	29
Gambar 3. 19. Sketsa Alternatif.....	30
Gambar 3. 20. Sketsa Alternatif.....	31
Gambar 3. 21. Sketsa Alternatif.....	32
Gambar 3. 22. Sketsa Alternatif.....	33
Gambar 3. 23. Sketsa Alternatif.....	34
Gambar 3. 24. Sketsa Terpilih.....	35
Gambar 3. 25. Sketsa Terpilih.....	36
Gambar 3. 26. Sketsa Terpilih.....	37
Gambar 3. 27. Desain Karya	38
Gambar 3. 28. Desain Karya	39
Gambar 3. 29. Desain Karya	40

Gambar 3. 30. Proses Pengukuran	51
Gambar 3. 31. Proses Woodturning	52
Gambar 3. 32. Proses Trimming Bagian Wajah Pocong	52
Gambar 3. 33. Proses Planner (pengetaman)	53
Gambar 3. 34. Proses Pemotongan	53
Gambar 3. 35. Proses Jointer.....	54
Gambar 3. 36. Proses Membelah	54
Gambar 3. 37. Proses Menyekrol.....	55
Gambar 3. 38. Proses Trimming	55
Gambar 3. 39. Proses Perakitan Woodturning	56
Gambar 3. 40. Melubangi Wadah Logam	56
Gambar 3. 41. Proses Pengeboran Bagian Lubang Asap.....	57
Gambar 3. 42. Proses Perakitan Frame	57
Gambar 3. 43. Proses Mengamplas Woodturning	58
Gambar 3. 44. Proses Pengamplasan Semua Woodturning	58
Gambar 3. 45. Proses Menghaluskan Wadah logam	59
Gambar 3. 46. Proses Bleaching	59
Gambar 3. 47. Proses Mewarna Wajah pocong.....	60
Gambar 3. 48. Proses Mendempul Frame	60
Gambar 3. 49. Proses Mengamplas Frame	61
Gambar 3. 50. Proses Mewarna Anak Kecil	61
Gambar 3. 51. Proses Sanding Sealer Frame	62
Gambar 3. 52. Proses Mewarna Frame	62
Gambar 3. 53. Proses Clear Doff Woodturning	63
Gambar 3. 54. Proses Clear Doff Frame	63
Gambar 4. 1. Foto Karya 1	72
Gambar 4. 2. Foto Karya 2.....	73
Gambar 4. 3. Foto Karya 3.....	74
Gambar 4. 4. Foto Karya 4.....	75
Gambar 4. 5. Foto Karya 5.....	76
Gambar 4. 6. Foto Karya 6.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar.1. Poster.....	84
Gambar. 2. Katalog	85
Gambar. 3. Suasana Pameran.....	86
Gambar. 4. Foto Proses Berkarya	87
Gambar. 5. Biodata	88



INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh upaya menghadirkan media refleksi spiritual melalui pengembangan desain wadah bukhur yang berbeda dari bentuk konvensional. Karya ini mengangkat stilisasi pocong sebagai sumber inspirasi utama yang ditransformasikan ke dalam bentuk kriya kayu kontemporer. Figur pocong dipilih karena memiliki keterkaitan visual dengan jenazah muslim yang terbungkus kain kafan, sehingga mampu merepresentasikan konsep pengingat kematian secara simbolis tanpa menampilkan kesan yang menyeramkan.

Tujuan penciptaan karya ini adalah menghasilkan wadah bukhur yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembakaran wewangian, tetapi juga sebagai sarana penyadaran dan refleksi terhadap realitas kehidupan serta kematian. Metode penciptaan menggunakan teori S.P. Gustami yang meliputi tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses perwujudan dilakukan melalui teknik kriya kayu, khususnya pembubutan (woodturning), dengan material utama kayu jati yang dipadukan dengan komponen logam pada bagian pembakaran bukhur.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa stilisasi pocong dapat diwujudkan menjadi bentuk visual yang estetik, fungsional, dan komunikatif. Karya yang dihasilkan tidak hanya menawarkan kebaruan desain wadah bukhur, tetapi juga menghadirkan nilai simbolis sebagai pengingat kematian yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Melalui pendekatan kriya kayu kontemporer, karya ini diharapkan mampu menjadi media refleksi moral dan spiritual yang dikemas secara estetik.

Kata Kunci: Stilisasi Pocong, Wadah Bukhur, Kriya Kayu, Pengingat Kematian.

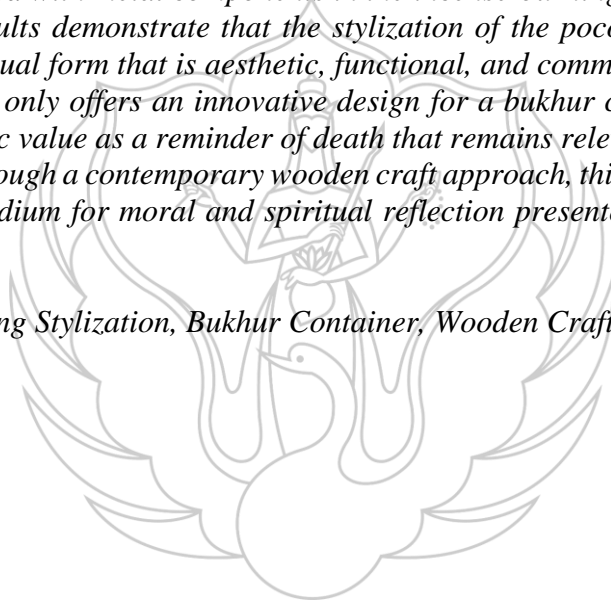
ABSTRACT

This final project was motivated by the effort to create a medium for spiritual reflection through the development of an incense burner (bukhur container) design that differs from conventional forms. The work adopts the stylization of the pocong figure as its primary source of inspiration, transforming it into a contemporary wooden craft object. The pocong figure was chosen because of its visual association with a Muslim corpse wrapped in a burial shroud, enabling it to symbolically represent the concept of a reminder of death without conveying a frightening impression.

The objective of this project is to create a bukhur container that functions not only as a medium for burning aromatic incense but also as a tool for raising awareness and encouraging reflection on the realities of life and death. The creative process applies S.P. Gustami's creation method, which consists of three stages: exploration, design, and realization. The realization stage was carried out through wooden craft techniques, particularly woodturning, using teak wood as the primary material combined with metal components in the incense-burning section.

The results demonstrate that the stylization of the pocong can be transformed into a visual form that is aesthetic, functional, and communicative. The resulting work not only offers an innovative design for a bukhur container but also presents symbolic value as a reminder of death that remains relevant to contemporary society. Through a contemporary wooden craft approach, this work is expected to serve as a medium for moral and spiritual reflection presented in an aesthetic manner.

Keywords: *Pocong Stylization, Bukhur Container, Wooden Craft, Reminder of Death.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kematian adalah keniscayaan, tidak satu jiwa pun mampu menghindarinya sedikit sekali yang mau menerimanya, kalau enggan berkata bahwa semua orang merasa sangat berat meninggalkan hidup ini. Semua berkata dalam hatinya seperti ucapan chairil anwar “aku ingin hidup seribu tahun lagi”. AL-Quran pun menggunakan kalimat serupa, setiap seorang diantara mereka menginginkan seandainya dia diberi umur seribu tahun (QS AL-Baqarah [2]: 96). Keinginan hidup kekal itu, antara lain disebabkan umur manusia tidak sepanjang harapan dan cita citanya. Semua orang mati membawa keinginannya karena keinginan manusia tidak pernah berakhir. Komaruddin Hidayat dalam bukunya yang berjudul psikologi kematian mengubah ketakutan menjadi optimisme (Hidayat 2015: 3). kematian berperan sebagai pembatas apa yang dapat manusia lakukan selama hidup sebab di akhirat manusia sudah tidak dapat melakukan apapun lagi. Tradisi Islam juga mempercayai bahwa kehidupan manusia selama hidup mempengaruhi kematiannya seperti orang baik yang meninggal dengan mudah dan orang jahat yang meninggal dengan menyakitkan. Oleh sebab itu, manusia harus mempersiapkan kematian dengan sebaik-baiknya seperti dengan melakukan kebaikan dan menjauhi larangan agama (lih., Majah & bin Yazid, 2007: 369). Kesadaran akan kematian tersebut dapat direpresentasikan melalui fenomena urband legend pocong yang menjadi pengingat visual akan berakhirnya kehidupan duniawi.

Pocong adalah mayat yang telah dibungkus kain kafan berwarna putih dalam kepercayaan agama Islam (Zaman 2024 :71). Pocong memiliki hubungan erat dengan proses pemakaman muslim. Dalam tradisi Islam, jenazah dibungkus kain kafan putih sebelum dimakamkan. Kain tersebut memiliki beberapa ikatan di bagian tertentu seperti kepala, leher dan kaki. Dari sinilah visual pocong berasal. Berkembang kepercayaan bahwa jika tali kafan jenazah tidak dilepas saat proses penguburan, arwah orang yang meninggal tersebut ‘terikat’ dan menjadi gentayangan. Keyakinan ini berkembang sebagai folklor

atau kepercayaan masyarakat lokal. Inilah mengapa, meskipun pocong tercipta dari pengaruh hukum pemakaman Islam, konsep pocong sebagai hantu, tidak ditemukan di negara-negara Timur Tengah yang memiliki tradisi Islam kuat. Pocong murni lahir dari kebudayaan Indonesia. Pocong merupakan produk sinkretisme. Ketika tradisi Islam masuk, masyarakat lokal Nusantara mengadopsi visualisasi pemakaman baru tersebut dan mengawinkannya dengan kepercayaan primordial tentang roh penasaran (Solichan Arif 2026), <https://baca-caini.id/asal-usul-hantu-pocong-indonesia/>. Dari sinilah penulis mengambil figur pocong yang mengadaptasi visual jenazah muslim sebagai pengingat kematian. Selain melalui aspek visual yang melekat pada figur pocong, konstruksi psikologis mengenai kehadiran maut dalam budaya masyarakat juga diperkuat oleh kehadiran wewangian sebagai elemen ritual pemakaman.

Memakai wewangian, membakar kemenyan dan bukhur merupakan sesuatu yang sunah, baik dilakukan ketika menziarahi kubur atau dalam kesempatan lain, selama dilakukan dengan niat yang baik dan tidak melanggar syariat (Mahdum Kholid Al Asror 2024). Penggunaan wewangian dalam bentuk bukhur (dupa aromatik khas Timur Tengah) telah menjadi bagian dari identitas budaya dan spiritual bagi banyak masyarakat di Indonesia. Tidak hanya berfungsi sebagai pengharum ruangan, bukhur juga sering digunakan dalam berbagai ritual keagamaan, upacara dan adat hingga penyambutan tamu untuk menciptakan suasana yang tenang dan sakral. Bukhur merupakan zat yang apabila dibakar akan memberikan bau harum menyenangkan siapapun yang menciumnya. Bukhur ini digunakan dengan cara dibakar di atas arang atau dupa *burner* tradisional yang disebut *mabkhara*. Asap yang ditimbulkan akan memberikan wewangian khas, mengharumkan ruangan dan sekitarnya (Fazira 2022: 9). Menurut Hidayatullah Tradisi membakar bukhur atau kemenyan di Nusantara senantiasa mengalami evolusi bentuk wadah (*mabkhara*), menyesuaikan diri dengan pergeseran status sosial dan pengaruh estetika zaman yang melingkupinya (Hidayatullah 2021: 201-215).

Penggunaan bukhur diperlukan instrumen khusus yang dikenal sebagai *mabkhara* selain untuk memenuhi aspek fungsional, wadah ini juga memiliki nilai estetis sebagai benda dekoratif. Tetapi desain wadah bukhur

yang beredar di pasar saat ini cenderung didominasi oleh gaya klasik Timur Tengah dengan material logam atau keramik dan bentuk yang hampir template. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bentuk - bentuk baru yang lebih unik serta berbeda dan dekat dengan kehidupan sehari - hari dengan menggunakan material kayu. Agar figur pocong tersebut dapat diterima dalam ruang keseharian tanpa menghilangkan esensinya sebagai pengingat kematian, diperlukan sebuah metode perubahan bentuk yang disebut stilisasi.

Stilisasi sendiri merupakan metode untuk mengubah bentuk asli atau objek dari berbagai sudut pandang dengan cara menggayakan objek tersebut tanpa menghilangkan bentuk aslinya. Secara teknis stilisasi merupakan representasi suatu bentuk yang diberi gaya tertentu dengan tujuan untuk menghiasi objek (Prasetya, 2024: 60-63). Dalam konteks stilisasi pocong, metode ini diterapkan untuk memperindah, mempertegas, dan memperjelas pola figur pocong yang mengadaptasi visual jenazah muslim agar menghasilkan karya yang lebih estetik, menarik dan memiliki nilai tersendiri bagi penggunanya. Proses stilisasi dalam kriya kayu bukan sekadar menyederhanakan bentuk fisik, melainkan sebuah upaya untuk mentransformasikan nilai simbolis objek lama ke dalam struktur fungsional yang baru tanpa kehilangan karakter esensialnya (Ramadhan, 2022:118).

Berdasarkan paparan di atas, melalui tugas akhir ini penulis yang mengambil jurusan kriya dengan minat utama kayu terpaut untuk menstilisasi figur pocong yang mengadaptasi visual jenazah muslim dilihat dari sudut pandang lain ke dalam proses aktivitas pikiran yang lebih bermakna untuk menjadi objek fungsional sebagai distraksi pengingat akan kematian, berupa wadah bukhur (*mabkhara*). Eksplorasi ini diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi fungsi teknis, tetapi juga menghadirkan kesan “refleksi moral” kedalam ruang interior modern. Dengan mengkombinasikan visual pocong dan kebutuhan fungsional wadah bukhur, karya ini bertujuan untuk memberikan alternatif berfikir terkait urband legend pocong sebagai pengingat kematian.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya kriya kayu berupa wadah bukhur (mabkhara) yang mengadaptasi visual jenazah muslim melalui stilisasi figur pocong sebagai pengingat kematian dalam konteks estetika kontemporer?
2. Bagaimana proses penciptaan karya kriya kayu berupa wadah bukhur (mabkhara) yang mengadaptasi visual jenazah muslim melalui stilisasi figur pocong, mulai dari tahap eksplorasi bentuk, perancangan desain, pemilihan material, hingga proses perwujudan karya?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya kriya kayu berupa wadah bukhur (mabkhara) dengan menampilkan stilisasi figur pocong yang merepresentasikan visual jenazah muslim sebagai pengingat kematian ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Menciptakan karya kriya kayu berupa wadah bukhur yang mengadaptasi stilisasi figur pocong sebagai representasi visual jenazah muslim yang terbalut kain kafan.
 - b. Mengembangkan bentuk visual simbolik yang mampu menyampaikan nilai-nilai reflektif mengenai kematian melalui pendekatan estetika kriya kayu kontemporer.
 - c. Menghasilkan karya fungsional yang memadukan aspek utilitas wadah bukhur dengan nilai artistik dan makna spiritual sebagai media pengingat kematian.
 - d. Mengeksplorasi potensi teknik kriya kayu, khususnya pembubutan (woodturning), dalam mewujudkan bentuk stilisasi yang komunikatif, estetis, dan memiliki nilai konseptual.
2. Manfaat Penciptaan
 - a. Bagi Penulis

Penciptaan karya ini menjadi sarana pengembangan kemampuan konseptual, teknis, dan artistik dalam bidang kriya kayu, khususnya dalam mengolah bentuk stilisasi menjadi karya yang memiliki fungsi, nilai estetis, dan muatan makna spiritual.

b. Bagi Bidang Kriya

Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana kriya kayu kontemporer melalui pemanfaatan simbol visual yang berakar pada budaya dan tradisi keagamaan sebagai sumber inspirasi penciptaan karya.

c. Bagi Masyarakat

Karya ini diharapkan dapat menjadi media refleksi yang mengingatkan masyarakat akan realitas kematian sebagai bagian dari kehidupan manusia, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan.

d. Bagi Akademik

Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi seni kriya dalam mengembangkan karya yang mengintegrasikan aspek fungsi, estetika, simbolisme, dan nilai spiritual ke dalam proses penciptaan seni.

D. Metode Pendekatan

1. Pendekatan estetika

Estetika Kontemporer Menurut Bennedotte Crose (2017:140) menjelaskan bahwa aktivitas pikiran manusia menjadi dua kategori besar yang melandasi proses kreatif:

- a. Aktivitas teoritis (logika dan estetika) digunakan untuk merumuskan konsep stilisasi dan logika fungsi wadah bukhur sebagai media distraksi yang estetik.
- b. Aktivitas praktis (ekonomi dan etika) berkaitan dengan fungsi benda tersebut sebagai wadah dupa (ekonomi/kegunaan) dan tujuannya sebagai pengingat kematian bagi pengguna (etika/moralitas).

E. Metode Penciptaan

1. Penciptaan S.P Gustami

Metode penciptaan ini menggunakan teori dari S.P Gustami, menurut S.P Gustami (2007 : 329) dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni Kriya dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni Kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan

perwujudan. Tiga tahap enam langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi adalah proses penciptaan sebuah karya yang termasuk ke dalam salah satu tahapan penting, karena semua yang dihasilkan dipengaruhi oleh proses ini. Pada tahap ini, penulis mencari referensi terkait desain wadah bukhur dan mencari referensi bentuk pocong yang akan digunakan kedalam penciptaan tugas akhir ini. Berikut langkahnya:

- 1). Observasi, dan Penggalan Ide

Langkah awal ini berfokus pada kepekaan penulis terhadap lingkungan sekitar untuk menemukan stimulus estetik (rangsangan ide). Melakukan pengamatan langsung terhadap objek (orang meninggal dan wadah bukhur). Merasakan, merenungkan, dan menghayati objek tersebut secara mendalam (pengembaraan jiwa). Mengidentifikasi masalah atau peluang penciptaan yang ingin diangkat.

- 2). Penggalan Sumber Referensi dan Analisis Data

Mempelajari buku, jurnal, atau artikel terkait tema (sumber pustaka/tekstual). Mengumpulkan data acuan visual (foto objek asli, karya sejenis yang sudah ada sebelumnya) sebagai pembanding. Menganalisis karakteristik material yang akan digunakan (misal: sifat kayu, logam, tanah liat) serta teknik yang relevan.

- b. Perancangan adalah proses dimana penulis memvisualisasikan hasil dari eksplorasi referensi yang dapat berupa coretan atau sketsa. Rancangan karya dalam tahap ini memiliki batasan, sejauh mana karya tersebut akan diciptakan. Batasan yang digunakan adalah yang pertama pada bentuk pocong yang mengadaptasi visual jenazah muslim, menilik dari judul yang penulis gunakan yaitu menggunakan pocong sebagai sumber penciptaan dan pada variable lain dalam latar belakang memberi batasan terhadap bentuk wadah bukhur dengan konsep wadah bukhur sebagai pengingat kematian. Sehingga penulis memberikan batasan dalam penciptaan tugas ini berkaitan dengan bentuk figur pocong yang digunakan ke dalam konsep wadah bukhur pengingat kematian. Selain itu, penulis menentukan desain wadah maupun desain bentuk pocong terpilih dari beberapa

desain yang telah dibuat. Rancangan terpilih dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya dilengkapi dengan ukuran yang sebenarnya untuk mempermudah proses pembuatan karya. Berikut langkahnya :

1). Visualisasi Ide (Pembuatan Sketsa)

Pada tahap ini, penulis memindahkan gagasan abstrak mengenai figur pocong yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk visual yang konkret. Proses visualisasi tersebut dilakukan dengan cara membuat sketsa alternatif sebanyak-banyaknya di atas kertas gambar untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan desain. Melalui sketsa tersebut, penulis secara teliti mengkaji keselarasan unsur rupa, proporsi, komposisi, serta detail bentuk visual jenazah yang terbalut kain kafan yang akan diadaptasikan. Penulis juga mempertimbangkan integrasi ruang pada material kayu agar nantinya dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah fungsional. Seluruh rangkaian gambar ini bertujuan untuk mentransformasikan figur pocong yang merepresentasikan jenazah muslim yang terbalut kain kafan menjadi sebuah objek kriya kontemporer yang memiliki nilai estetika tinggi.

2). Penetapan Desain Akhir (Gambar Kerja)

Setelah proses pembuatan sketsa alternatif selesai, penulis menyaring berbagai ide mentah tersebut menjadi satu keputusan desain yang matang dan siap untuk diproduksi. Penulis melakukan seleksi secara komparatif serta menganalisis kelemahan dan kelebihan dari setiap draf gambar yang telah tersedia. Proses penentuan ini juga melewati tahap konsultasi intensif bersama dosen pembimbing Tugas Akhir guna mendapatkan masukan yang objektif. Selanjutnya, rancangan terpilih yang dinilai paling representatif dikembangkan secara mendalam menjadi gambar kerja atau gambar detail. Gambar kerja tersebut dilengkapi dengan skala ukuran linier yang sebenarnya untuk mempermudah eksekusi teknis pada saat proses produksi di studio kriya kayu.

- c. Tahap perwujudan adalah tahap dimana penulis mulai melakukan proses pembuatan karya dari rancangan yang sudah terpilih menjadi karya yang

sebenarnya, dengan menggunakan teknik bubut pada kayu dalam proses perwujudan karya yang bersumber dari bentuk pocong ke dalam wadah bukhur. Semua proses yang berhubungan dengan penciptaan karya mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, lalu proses pemotongan, mem-bubut mengukir dan finishing adalah bagian dari proses perwujudan. Pada tahap ini teknik dan kemampuan penulis menjadi kunci utama. Dalam hal ini, hasil akhir dari sebuah karya akan menjadi tolak ukur mengenai teori yang digunakan terhadap karya. Sehingga tahap ini merupakan proses akhir yang sangat penting dalam penciptaan karya dikarenakan perwujudan merupakan hasil dari eksplorasi dan perancangan yang sudah dipersiapkan secara matang oleh penulis. Berikut langkahnya:

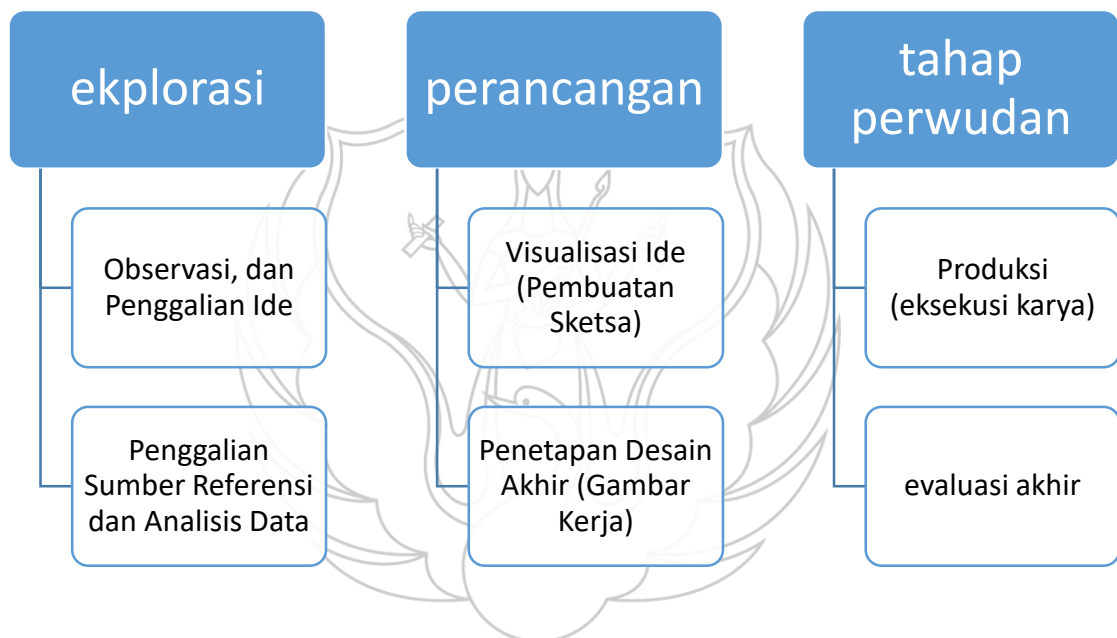
1). Produksi (eksekusi karya)

Pada langkah ini, penulis merealisasikan seluruh rancangan gambar kerja yang telah terpilih secara matang ke dalam wujud fisik karya kriya kayu yang sebenarnya. Proses produksi tersebut diawali dengan mempersiapkan studio kerja, kelengkapan peralatan pendukung, serta bahan baku utama berupa kayu jati berkualitas tinggi. Selanjutnya, penulis menerapkan serangkaian keteknikan kriya secara bertahap yang meliputi proses pengukuran, pengetaman (*planer*), pemotongan material, pembubutan kayu, perakitan komponen, hingga pengamplasan permukaan. Melalui pengerjaan teknis yang presisi ini, perpaduan visual figur pocong dan fungsi wadah bukhur dapat disatukan secara harmonis menjadi objek kriya kontemporer. Seluruh rangkaian pengerjaan fisik ini menjadi tolak ukur utama dalam membuktikan keterkaitan antara landasan teori penciptaan dan hasil akhir karya yang diwujudkan.

2). Evaluasi akhir

Setelah seluruh tahapan produksi selesai dikerjakan, penulis melakukan pengujian secara menyeluruh terhadap hasil akhir objek yang telah diciptakan. Proses evaluasi tersebut difokuskan pada pengujian aspek fungsionalitas wadah bukhur guna memastikan nilai ergonomi, keamanan, serta kelayakan mekanis saat digunakan untuk membakar wewangian. Penulis juga menganalisis nilai estetika visual secara kritis

untuk memeriksa keselarasan proporsi bentuk stilisasi pocong yang telah diwujudkan apakah sudah sesuai konsep. Lebih lanjut, penulis membandingkan karakteristik fisik produk akhir dengan draf gambar kerja serta konsep teoretis awal. Komparasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pergeseran teknis maupun penyimpangan makna simbolis selama proses pengerjaan di studio. Melalui tahapan penilaian yang objektif ini, penulis dapat mempertanggungjawabkan kualitas karya kriya kontemporer ini secara ilmiah dan akademis.



Skema 2. 1. Teori Penciptaan 3 Tahap 6 Langkah
Sumber: SP. Gustami (2007 : 329)